

Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Antologi Puisi *Tentang Jejak yang Hilang* Karya Jumari HS

Amanda Niagara Adriatik, Mohammad Kanzunnudin, Luthfa Nugraheni

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: amandaniagaraadriatik166@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to clearly describe (1) Physical Structure and (2) Inner Structure in the Anthology of Poetry About Tentang Jejak yang Hilang by Jumari HS. The research method used in analyzing the poetry anthology of Jumari HS Poetry Anthology is descriptive qualitative research, and the source of the data used is Jumari HS's book Anthology of Poetry About Tentang Jejak yang Hilang by Jumari HS in 2014, then the data collection technique in this study uses the library method. the data obtained with the object of study examined through a book, namely the poetry anthology Tentang Jejak yang Hilang by Jumari HS. The results of this study found that the physical structure in the diction used connotative language that gave figurative meaning and denotative language that was simple and easy to understand, the images or images in a collection of poetry using visual, tactile, and auditive images were used to facilitate the readers in understanding and feel poetry. There is an inner structure with the theme of romance, tone and atmosphere found in the poem, the poet uses a tone and atmosphere that includes solemnity, affection, and silence, then the message in the anthology of poetry About Tentang Jejak yang Hilang by Jumari HS invites readers or listeners to feel and appreciate what is expressed by the poet.

Keywords: poetry; physical structure; inner structure

Article History:

Received 2022-09-27

Accepted 2022-10-28

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan jelas tentang (1) Struktur Fisik dan (2) Struktur Batin dalam Antologi Puisi Tentang Jejak yang Hilang karya Jumari HS. Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis antologi puisi Tentang Jejak yang Hilang karya Jumari HS adalah penelitian deskriptif kualitatif, dan sumber data yang digunakan adalah buku Antologi Puisi Tentang Jejak yang Hilang karya Jumari HS pada tahun 2014, selanjutnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka yang diperoleh data dengan objek kajian yang diteliti melalui buku yakni antologi puisi Tentang Jejak yang Hilang karya Jumari HS. Hasil penelitian ini ditemukan struktur fisik dalam diksi yang digunakan bahasa konotatif yang memberi makna kiasan dan bahasa denotatif yang sederhana dan mudah dipahami, pengimajian atau citra dalam kumpulan puisi menggunakan imaji visual, taktil, dan imaji auditif hal tersebut digunakan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami dan merasakan puisi. Terdapat struktur batin yang bertema percintaan, nada dan suasana yang ditemukan dalam puisi tersebut penyair menggunakan nada dan suasana yang meliputi khusuk, kasih sayang, dan kesunyian, selanjutnya amanat dalam antologi puisi Tentang Jejak yang Hilang karya Jumari HS mengajak para pembaca atau pendengar untuk merasakan dan menghargai apa yang diungkapkan oleh penyair.

Kata Kunci: puisi; struktur fisik; struktur batin.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil budidaya masyarakat yang diungkapkan dengan bahasa lisan maupun tulis yang mengandung keindahan. Karya sastra diciptakan penyair untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh pembaca atau pendengar (Ristiyani, 2017; Darmuki dkk, 2019, 2021, Hasanah dkk, 2021; Hariyadi dkk, 2018, 2021, 2021; Ilyas dkk, 2021) memberikan motifasi dalam meningkatkan pembelajaran yaitu puisi. Puisi merupakan jenis karya sastra yang memiliki keunikan yang berupa kata. Kata-kata tersebut memiliki irama dan majas yang berfungsi untuk memperindah setiap kata yang dirangkainya. Dengan puisi, seorang penyair mampu mengekspresikan pemikirannya dalam ungkapan kata yang berirama dan berfungsi untuk memberikan kesan yang menarik bagi pembaca. Waluyo (2010: 29) menjelaskan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan seorang penyair secara imajinatif dan tersusun dengan mengkonsentrasikan semua bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Seorang penyair menciptakan puisi melalui gambaran kehidupan dan perasaan hati yang diungkapkan melalui karya sastra, yakni puisi. Puisi sebagai karya sastra dapat menjadi media dalam sastra yang dapat dikaji dari macam-macam aspeknya, yaitu seperti stuktur dan unsur-unsurnya. Puisi merupakan struktur yang disusun dengan macam-macam unsur dan sarana keputisan, puisi juga merupakan gambaran dari cerminan hidup seorang penyair (Ahsin, 2017; Fathurohman dkk, 2021; Affandi dkk, 2022; Suprihatin dkk, 2021).

Teew (2018) mengemukakan bahwa puisi tidak lahir dalam kekosongan budaya, sastra merupakan response. Keindahan dalam puisi tidak hanya terletak pada setiap kata-katanya saja, keindahan puisi juga tidak semata-mata pengalaman batin tetapi juga lebih banyak ditemukan keterampilan penyair dalam mengungkapkan kenyataan yang telah di alami dalam kehidupan sehari-hari. (Fananie 2002:105) mengemukakan bahwa hakikat sebuah puisi tidak memaknai setiap kata yang ada secara terpisah, melainkan harus dikembalikan ke dalam konteks stuktur, baik dalam konteks truktur bunyi, kalimat, bait, maupun struktur puisi keseluruhan.

Jumari Hasibuan merupakan nama lengkap dari Jumari HS. Nama pena yang sering digunakan ialah Jumari HS dalam menuliskan setiap karyanya. Nama Hasibuan diambil dari marga neneknya yang berasal dari luar Jawa. Jumari Hasibuan lahir di Kota Kudus. Jumari HS menciptakan karya-karyanya sudah sangat banyak dan banyak juga dinikmati oleh masyarakat, karya tersebut diantaranya yaitu : Tembang Tembakau (kumpulan puisi pada tahun 1992-2011), Duka Sungai (2016), Pasie Karam (2016), Tentang Jejak yang Hilang (kumpulan puisi pada tahun 2005-2015). Jumari HS dikenal melalui karyanya yang berupa puisi dan cerpen yang di publikasikan melalui surat kabar, di daerah maupun nasional. Buku antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* memuat 187 puisi yang ditulis sejak tahun 2005 dan diterbitkan oleh Duta Dinamika Media pada tahun 2015. Buku antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* merupakan cerminan dari puisi yang mengungkapkan tentang tingkah laku masyarakat, pengalaman pribadi dan spiritual, serta akhlak dan budi pekerti yang ada di Indonesia.

Terdapat penelitian sejenis yang berkaitan dengan struktur pembangun dalam puisi. Peneliti yang pernah mengkaji sebelumnya yaitu oleh Ahsin, dkk (2017) yang menganalisis Struktur Batin Puisi Jumari HS dalam Antologi Puisi Tentang Jejak yang Hilang. Berdasarkan hasil penelitian dengan struktur batin perasaan yang menunjukkan rasa religius dan jiwa sosial, seperti dalam puisi yang berjudul "Negeri Air Mata" bertema tentang kritik terhadap korupsi. Selanjutnya peneliti Agustinus Pogang (2020) yang menganalisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Kumpulan Puisi Esai Mata Luka Sengkon Karta Karya Peri Sandi Huizche. Berdasarkan hasil penelitian struktur fisik dan struktur batin yang beragam, penggunaan diksi yang bersifat hakiki yakni objektif, emotif, imajinatif, dan konotatif. Memiliki tema kehidupan sosial, yang mencerminkan kepedihan ketidakadilan dalam memberikan hukuman. Peneliti Rio Dirman (2022) yang menganalisis tentang Analisis Struktur Puisi dalam Kumpulan Puisi "Aku Ini Binatang

Jalang” karya Chairil Anwar, berdasarkan hasil penelitian terdapat diksi yang kata-katanya terdapat makna dan banyak kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mengandung tema kesepian dan seseorang yang menunggu pujaan hati, seperti yang terdapat dalam puisi “Hampa”.

Peneliti akan menganalisis antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS yaitu struktur pembangun puisi pada struktur fisik dan struktur batin. Tujuan penelitian ini peneliti akan menganalisis antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS berdasarkan struktur pembangunnya. Dapat dirumuskan masalah dalam objek kajian sebagai berikut: (1) Bagaimana Struktur Fisik dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS? (2) Bagaimana Struktur Batin dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan tentang data berdasarkan kenyataan secara faktual, dengan data yang telah ditemukan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang konsep-konsep yang terdapat kaitannya satu dengan yang lain, yang dilakukan dengan menggunakan kalimat dan kata-katanya tidak menggunakan angka statistik (Salfia, 2015). Dalam menganalisis struktur fisik dan struktur batin antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diwujudkan melalui kalimat, dan kata-kata tentang struktur fisik dan struktur batin yang terdapat dalam buku antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* Karya Jumari HS tahun 2014 yang diterbitkan oleh Duta Dinamika Media pada tahun 2015.

Data dalam penelitian ini adalah buku antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* Karya Jumari HS tahun 2014 yang berkaitan dengan (1) struktur fisik, dan (2) struktur batin puisi. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pustaka. Metode pustaka merupakan mengumpulkan data yang diperoleh dari data dan informasi mengenai objek yang diteliti melalui buku. Buku yang digunakan dalam menganalisis struktur fisik dan struktur batin adalah kumpulan puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS yang berjumlah 27 judul puisi yang ditulis pada tahun 2014.

Dalam menentukan struktur fisik dan struktur batin dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS menggunakan metode pembacaan heuristik dan hermeneutik. Pembacaan heuristik merupakan pembacaan dengan menggunakan cara yang dilakukan dengan kode bahasa, yakni penggunaan tanda yang terdapat dari teks sastra diteliti serta mengacu pada satu kenyataan dengan bukti empirik (Faruk, 2020: 144). Hermeneutik merupakan teori dalam ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang teks dengan dasar logika linguistik. Logika linguistik membuat penjelasan sebuah teks dan pemahaman makna dengan menggunakan “makna kata” yang berhubungan dengan konsep semantik teks sastra dan “makna bahasa” yang bersifat kultural, demikian makna kata akan membentuk pemahaman makna bahasa (Endaswara, 2013).

Langkah awal dalam menganalisis antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS dalam penelitian ini dengan membaca buku antologi puisi dari awal untuk menganalisis (1) struktur fisik, (2) struktur batin yang terdapat dalam buku antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Fisik dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS.

Struktur fisik dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS meliputi (1) diksi (pemilihan kata), (2) pengimajian atau citra, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif (majas), (5) versifikasi (ritma, rima, metrum), (6) tata wajah (tipografi).

(1) Diksi (Pemilihan Kata)

Diksi merupakan pemilihan kata yang tepat dan dilakukan oleh penyair dalam mengungkapkan pengalamannya ke dalam puisi, kata-kata memiliki kesan yang tidak hanya merekat namun juga dapat memberikan kesan yang hidup dalam sebuah puisi. Penggunaan kata-kata yang terdapat dalam beberapa puisi dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Kata-kata tersebut dapat dilihat dalam puisi berikut ini:

Gaza
Di sini,
Tanah ibarat tandusnya genangan airmata berlumur darah
Tak ada mimpi-mimpi, malam tinggal kecemasan membening di embun
Pekatnya begitu perih, menyembilu di setiap detak jantung
Lihatlah perempuan dan anak-anak tak berdosa terbunuh sia-sia
Sebagian yang masih hidup pun lari bersembunyi, wajahnya kusut
Memandang kasih sayang berelegi dan dideru ketakderdayaan

Kebrutalan zionis senantiasa membara
Menyerupai hujan api membakar langit-langit kedamaian
Jeritan pilu anak yatim siang malam mengiris angin di peradaban
Burung-burung meratap kehilangan sayapnya
Di sini, Tuhan sungguh sangat dekat!
 (Jumari HS, 2014: 119)

Dalam puisi yang berjudul *Gaza*, memiliki diksi */genangan airmata berlumur darah/* yang digunakan bahasa denotatif lugas, dan digunakan penyair untuk menunjukkan penderitaan manusia yang berlinang airmata histeris akibat dari pembunuhan yang terjadi pada masa itu. Diksi */wajahnya kusut/* ditunjukkan penyair bahwa seseorang yang memiliki mimik muka yang muram dan tidak bahagia. Selanjutnya, kata */kebrutalan/* menunjukkan bahwa terdapat kebiadaban dan kekejian seseorang.

Memo Berjuta Suara
Berjuta suara itu
Adalah suara Tuhan
Yang sangat sakti, doanya melebihi
 (Jumari HS, 2014: 117)

Dalam puisi yang berjudul *Memo Berjuta Suara*, diksi pada */berjuta suara itu//adalah suara Tuhan//yang sangat sakti, doanya melebihi/* yang digunakan bahasa konotatif yang memberikan makna kiasan, disampaikan penyair dengan pemilihan kata yang baik dan menghasilkan sebuah makna dan daya magis yang kuat yang artinya menunjukkan kepercayaan akan Tuhan untuk selalu bersyukur karena keajaiban Tuhan akan selalu mengabulkan doa tiap hambanya.

(2) Pengimajian atau citraan

Pengimajian atau citra merupakan unsur penting dalam menciptakan sebuah puisi, hal tersebut dikarenakan terdapat pengalaman indera yang terbentuk melalui imajinasi pembaca yang timbul dengan rangkaian kata. Pengimajian membantu pembaca dalam menemukan sesuatu yang tampak konkret dan membantu dalam proses penghayatan puisi secara menyeluruh. Dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS terdapat imaji yang kata-katanya tersusun untuk menjelaskan atau memperkonkret apa yang diungkapkan oleh penyair, ungkapan yang digambarkan dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), dan dirasakan (imaji taktil). Penyair mengajak para pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan oleh penyair.

Imaji Visual dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS dilihat dalam puisi berikut ini:

*Senandung Bisa
Di atas bungkahuan bebatuan,
Ada seekor ular mematuk kalajengking
Bisa bertemu bisa, kekerasan akhirnya beracun
Melahirkan luka-luka memerih di dada
Di negerikukah itu?*

*Demikianlah senandung pilu
Yang mengiris lapar
Di perut rakyat jelata
(Jumari HS, 2014: 130)*

Terdapat imaji visual yang di tunjukkan dengan kata */diperut rakyat jelata/*. Penyair mengajak pembaca atau pendengar untuk seakan-akan melihat apa yang telah terjadi, yakni melihat kesakitan seseorang yang mengalami kelaparan akibat kemiskinan.

Imaji Auditif dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS dilihat dalam puisi berikut ini:

*Memo Berjuta Suara
Berjuta suara itu
Adalah suara Tuhan
Yang sangat sakti, doanya melebihi
(Jumari HS, 2014: 116)*

Terdapat imaji auditif merupakan sebuah ungkapan penyair yang mengandung imaji pendengar, maka puisi perlu dihayati sehingga seolah-olah mendengarkan sesuatu. Ditunjukkan dengan kata */berjuta suara itu//adalah suara Tuhan/*. Hal tersebut ditunjukkan penyair kepada pembaca untuk seolah-olah mendengar suara-suara dari Tuhan dalam bentuk suara adzan, dan lantunan ayat suci Al-Qur'an.

Imaji Taktil dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS dilihat dalam puisi berikut ini:

*Mencari Matahari
Kau pernah menjelma gerimis di bukit ini
Dan saat itu kau tersekap dalam kabut yang datang dari kelopak matamu
Lalu kau berusaha mencari matahari
Biar jalan pulang sepenuhnya terlihat
Di sisa perjalananmu*

*Sementara, airmata yang kau gulirkan itu
Sangat rindu mendambakan angin
Angin yang menjelma sayap bagi terbangnya burung
Menuju langit cinta
(Jumari HS, 2014: 129)*

Terdapat imaji taktil yang di tunjukkan dengan kata */sangat rindu mendambakan angin/*. Penyair mengajak pembaca atau pendengar untuk seakan-akan merasakan kerinduan disetiap kenangan pada seseorang.

(3) Kata Konkret

Kata-kata yang diungkapkan harus konkret, hal tersebut untuk membangkitkan imajinasi para pembaca dan pendengar. Memiliki kata-katanya dapat diartikan dengan menyeluruh, dengan kata-kata

yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan tentang keadaan dan peristiwa yang dituliskan oleh penyair. Kata konkret dilihat dari puisi yang berjudul *Orang-Orang Kudus*.

Orang-Orang Kudus

Mereka

Yang tak pernah bosan membaca huruf-huruf suci

Yang tak pernah lelah mencari jubah para nabi

Yang tak pernah berhenti berenang dalam keringatnya sendiri

Yang tak pernah lupa bersarung dan berpeci

Pada menara mereka memandang langit rindu

Pada batang kretek dan lezatnya jenang mereka bersandar ramah

Pada riwayat wali mereka mengundang burung-burung berpuisi

Mereka, orang-orang bernafar camar di jantung ombak!

(Jumari HS, 2014: 125)

Puisi yang berjudul *Orang-Orang Kudus*, digunakan penyair dengan kata konkret yang terdapat pada kata */yang tak pernah lupa bersarung dan berpeci/* yang artinya seseorang yang memakai pakaian ciri khas kaum muslim yang di perkonkret dengan kata */pada menara mereka memandang langit rindu/* yang ditunjukkan penyair untuk memperkonkret keadaan seseorang yang memendam rindu dan melihat langit yang sama.

(4) Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa figuratif merupakan bahasa yang digunakan penyair dalam mengungkapkan sesuatu dengan tidak biasa, yakni secara tidak langsung yang memberikan makna. Bahasa figuratif atau majas dalam puisi memiliki kaya akan makna.

Penyair dengan menggunakan majas personifikasi membuat puisinya lebih hidup. Keadaan atau peristiwa yang dikiaskan dengan apa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini benda mati dianggap sebagai manusia atau pesona, atau di "personifikasi"kan. Digunakan dalam memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan tersebut. Majas personifikasi tersebut dapat dilihat dalam puisi berikut:

Surat Pendek Suami Pada Istri Yang Mandul

Istri gagal menjadi Ibu

Aku suaminya terus belajar menjadi anak

Agar dirinya tak putus asa dan dapat menimang-nimang

Kasih sayang dalam geliat tulang rusukku

Yang tak boleh patah atau retak oleh takdir.

(Jumari HS, 2014: 131)

Puisi yang berjudul *Surat Pendek Suami Pada Istri Yang Mandul*, digunakan penyair untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan tersebut. Diungkapkan pada kata */yang tak boleh patah atau retak oleh takdir/* bahwa terdapat seorang suami yang tidak ingin kehilangan istrinya meski istrinya tidak bisa melahirkan.

Penyair juga mengungkapkan puisi dengan menggunakan majas hiperbola. Majas hiperbola dalam puisi yang ditulis mengenai kata kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair melebih-lebihkan agar mendapatkan perhatian dari para pembaca. Majas hiperbola tersebut dapat dilihat dalam puisi berikut:

Sepotong Dongeng

Jadilah sepotong dongeng

Menceritakan kisah buah khuldi di kalbumu

Adam yang merana akhirnya menemukan cintanya

Hawa yang gelisah akhirnya menemukan tulang rusuknya

Jadilah sepotong dongeng

Di guliran airmatamu, sampai jiwa menggigil

Meratapi luka demi luka

(Jumari HS, 2014: 134)

Diungkapkan pada kata */di guliran airmatamu, sampai jiwa menggigil/* digunakan penyair yakni majas hiperbola, penyair melebih-lebihkan penggunaan diksi yang disampaikan penyair kepada pembaca bahwa rasa sakit hingga hati sesak dan bercucuran air mata diibaratkan seperti tetesan setiap airmata sampai jiwa yang menggigil.

Memo Berjuta Suara

Berjuta suara itu

Adalah suara Tuhan

Yang sangat sakti, doanya melebihi

(Jumari HS, 2014: 116)

Diungkapkan pada bait pertama yakni */berjuta suara itu/*, penyair menggunakan majas hiperbola dalam puisi yang ditulis tentang kiasan yang berlebih-lebihan. Pada bait kedua yakni */adalah suara Tuhan/* penyair menggunakan majas metafora, yang merupakan kiasan langsung yakni ungkapan langsung yang berupa kiasan dari *Suara Tuhan*.

(5) Versifikasi (Ritma, Rima, Metrum)

Puisi dapat menghasilkan rima dan ritma dalam setiap bunyinya. Rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi. Kata rima digunakan untuk menggantikan persajakan pada sistem lama karena penempatan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada akhir setiap baris, namun juga untuk keseluruhan baris dan bait. Dalam ritma baris kata yang berulang-ulang digunakan untuk memperindah sebuah puisi.

Rima di awal, dapat dilihat dalam puisi berikut.

Orang-Orang Kudus

Mereka

Yang tak pernah bosan membaca huruf-huruf suci

Yang tak pernah lelah mencari jubah para nabi

Yang tak pernah berhenti berenang dalam keringatnya sendiri

Yang tak pernah lupa bersarung dan berpeci

Pada menara mereka memandang langit rindu

Pada batang kretek dan lezatnya jenang mereka bersandar ramah

Pada riwayat wali mereka mengundang burung-burung berpuisi

Mereka, orang-orang bernafas camar di jantung ombak!

(Jumari HS, 2014: 125)

Pada bait pertama baris kedua sampai keempat terdapat pengulangan kata */yang tak pernah/* dan larik ketiga terdapat pengulangan kata */pada/*. Terdapat pengulangan kata *burung-burung* dari kata *burung* yang artinya binatang yang memiliki sayap. Pengulangan kata terdapat pada kata *orang-orang* dari kata *orang* yang artinya manusia.

Dapat dilihat dalam puisi dengan persamaan bunyi yang terdapat pada sajak tengah di antara dua baris dengan puisi yang berjudul *Memo Berjuta Suara*.

Memo Berjuta Suara
Berjuta suara itu
Adalah suara Tuhan
Yang sangat sakti, doanya melebihi
(Jumari HS, 2014: 116)

Pada baris pertama yakni */berjuta suara itu/* dan baris kedua yaitu */adalah suara Tuhan/* terdapat pengulangan kata pada puisi tersebut yaitu kata *suara*. Makna yang terkandung dalam bait tersebut tidak jauh berbeda, pada baris pertama yakni menyatakan bahwa terdapat banyak suara-suara yang didengar. Dapat dilihat dalam puisi dengan persamaan bunyi atau pengulangan tidak hanya terdapat di awal dan di tengah kalimat, ada juga di akhir.

Merokok
Asap yang keluar dari tubuhmu
Ada rindu sengaja di palu-palu
Sampai jantung memar menyembilu
Ditikam undang-undang palsu
(Jumari HS, 2014: 138)
Orang Lupa Diri
Orang itu lupa diri
Tak tahu jalan antara kanan maupun kiri
Ia senantiasa mendaki dan mendaki
Di hati
(Jumari HS, 2014: 128)

Pada puisi tersebut memiliki pola persajakan akhir yang bersajak */a/-/a/-/a/-/a/* dan */i/-/i/-/i/-/i/* memiliki persamaan bunyi a dan i. Fungsi sajak akhir pada puisi tersebut sebagai keindahan secara visual. Pola persajakan tersebut tidak terikat pada gagasan, pesan, atau makna suatu puisi.

(6) Tata Wajah (Tipografi)

Tata Wajah (Tipografi) pada puisi antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS menggunakan tipografi konvensional biasa dan tipografi susunan rima. Puisi yang mengandung tipografi susunan rima berjudul *Orang-Orang Kudus*, setiap baris memiliki makna yang saling berkaitan. Penyair mengungkapkan larik yang tidak mengikuti aturan dari puisi lama. Kumpulan puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS tidak membentuk gambar atau bentuk lainnya.

2. Struktur Batin dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS.

Struktur batin dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS terdiri meliputi empat unsur (1) tema, (2) perasaan (*feeling*), (3) nada dan suasana, (4) amanat (pesan). Hasil penelitian struktur batin antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* karya Jumari HS sebagai berikut:

(1) Tema

Tema merupakan makna utuh yang dimaksudkan dengan keseluruhan puisi adalah mengandung keseluruhan makna. Tema dalam puisi merupakan sumber dari pengungkapan gagasan pokok sebuah puisi (Pradopo, 2017).

Tema tentang Kerinduan dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* yang dapat dilihat dari puisi berikut.

Cintaku Pada Hartini
Aku ingi mengulang masa lalu kita, Har?
Saat hujan kita belajar pada air
Saat terik kita membaca burung-burung mengicaikan cinta

*Aku ingin kembali ke masa lalu kita Har " Menjadi akar dan pohon
Berbuah puisi " harapku*

*Mungkinkah terulang kembali, Har?
Angin telah melempar kita begitu jauh, sejauh negeri mimpi
Hanya sepi yang dirayapi kekecewaan dan guliran airmata
Apalagi jika mengingat pohon-pohon tebu di depan rumahmu
Tempat kita bermain peta umpet itu, ada sembilu
Mengiris-ngiris jantungku*

*Aku ingin mengulang masa lalu kita, Har?
Berkerjaran memunguti cahaya matahari pagi
Merangkak di pundak rembulan saat malam
Sambil menterjemahkan sunyi menjadi bait-bait puisi*

*Aku ingin mengulang masa lalu kita, Har
Mengulang rindu kita yang mengasuh
Di kalbu.*

(Jumari HS, 2014: 127)

Puisi yang berjudul *Cintaku Pada Hartini* penyair menggambarkan tentang cerita kehidupannya yang sudah berlalu, terdapat kerinduan terhadap seseorang yang di cintai dan menginginkan pertemuan kembali kepada seseorang tersebut.

Tema tentang Percintaan dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* yang dapat dilihat dari puisi berikut.

*Surat Pendek Suami Pada Istri Yang Mandul
Istri gagal menjadi Ibu
Aku suaminya terus belajar menjadi anak
Agar dirinya tak putus asa dan dapat menimang-nimang
Kasih sayang dalam geliat tulang rusukku
Yang tak boleh patah atau retak oleh takdir.*

(Jumari HS, 2014: 131)

Puisi yang berjudul *Surat Pendek Suami Pada Istri Yang Mandul* menyatakan bahwa penyair menggambarkan tentang cerita seorang suami yang menunjukkan kesungguhan mencintai istrinya, pada kata */aku suaminya terus belajar menjadi anak/* menunjukkan sang suami untuk penenang dan penghibur bagi istrinya.

Tema tentang Kemanusiaan dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* yang dapat dilihat dari puisi berikut.

*Untukmu, Palistina
Untukmu, Palestina
Airmata dan duka menderu
Perihnya menyembilu di relung kalbuku
Tak henti-hentinya hujan roket dan peluru
Mengguyur puisi-puisi itu*

Di wajahmu, Palestina

*Ada sakit berseru, jeritannya menembus langit
Aku memandang anak-anak dan perempuan tak berdosa
Terbunuh kaum zionis
Di sini, ketakutan demi ketakutan merayap pada angin
Angin yang diiris-iris ketakberdayaan*

*Palestina,
Engkau seperti burung-burung dalam jeruji besi
Tanah dan kebebasan telah terampas
Siang malam hanya bayang-bayang
Padamu, Palestina
Doa perihku!*
(Jumari HS, 2014: 120)

Puisi yang berjudul *Untukmu, Palistina* menyatakan bahwa penyair mengungkapkan tentang cerita keprihatinan penyair terhadap suatu kondisi di sebuah Negara yang sangat menyedihkan. Tema tentang Ketuhanan dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* yang dapat dilihat dari puisi berikut.

*Memo Berjuta Suara
Berjuta suara itu
Adalah suara Tuhan
Yang sangat sakti, doanya melebihi*
(Jumari HS, 2014: 117)

Puisi yang berjudul *Memo Berjuta Suara* dalam larik */yang sangat sakti, doanya melebihi/* menyatakan bahwa penyair menggambarkan tentang kesadaran akan kekuasaan Tuhan. Tema tentang Kesunyian dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* yang dapat dilihat dari puisi berikut.

*Isyarat
Bacalah, saat huruf-huruf kesetiaan ditulis gerimis
Pada tanah pecah-pecah, dan angin
Menyembilu menebar keangkuhan
Sampai sunyi menyerupai batu*

*Di sini, air berwarna airmata
Untuk di eja setiap gelisah
Dan tanda tanyanya*

*Ia mengusik
Mengais-ngais makna*
(Jumari HS, 2014: 122)

Puisi yang berjudul *Isyarat* dalam larik */sampai sunyi menyerupai batu/* menyatakan bahwa penyair menggambarkan tentang kesunyiaan seseorang yang semakin lama kian mendalam.

a. Perasaan (*feeling*)

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair yang lainnya. Pengungkapan tema dan rasa berkaitan erat dengan psikologi penyair.

Analisis puisi tentang Perasaan (*feeling*) sebagai berikut:

Orang Sungai
Yang belajar pada air
Menyimak beningnya hati
Teduh membayangkan usia
Ada cemas mengalir rahasia

(Jumari HS, 2014: 135)

Puisi yang berjudul *Orang Sungai*, perasaan (*feeling*) digunakan penyair untuk menunjukkan RASA khawatir. Hal tersebut ditunjukkan dengan kata *ada cemas mengalir rahasia*. Yang berarti terdapat kekhawatiran seseorang akan suatu hal yang tidak dapat diungkapkan.

Bayang-Bayang Hujan
Hujan menggulirkan airmata
Di bebatuan yang keras di hati menyembilu
Oleh ratapan pilu
Rintik-rintiknya melukis sakit, seperti puisi
Yang diseleti sunyi
Seperti angin kehilangan daun-daun
Mendesir angin, beku

(Jumari HS, 2014: 141)

Puisi yang berjudul *Bayang-Bayang Hujan*, perasaan (*feeling*) digunakan penyair untuk menunjukkan rasa sedih. Hal tersebut ditunjukkan dengan kata *hujan menggulirkan airmata*. Yang dimaksud tentunya bukan air mata sungguhan tetapi perasaan yang sedih.

b. Nada dan Suasana

Nada merupakan ungkapan penyair terhadap pembaca atau pendengar, suasana merupakan jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut yang ditimbulkan terhadap pembaca. Nada dan suasana pada puisi saling berkaitan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap para pembaca (Agustinus, 2020). Puisi yang berjudul *Surat Pendek Suami Pada Istri Yang Mandul* berhubungan dengan nada. Peneliti menganalisis pada kutipan baris ke tiga *agar dirinya tak putus asa dan dapat menimang-nimang*. Dapat dilihat pada kutipan puisi:

Surat Pendek Suami Pada Istri Yang Mandul
Istri gagal menjadi Ibu
Aku suaminya terus belajar menjadi anak
Agar dirinya tak putus asa dan dapat menimang-nimang
Kasih sayang dalam geliat tulang rusukku
Yang tak boleh patah atau retak oleh takdir.

(Jumari HS, 2014: 131)

Peneliti dapat menganalisis suasana yang menggambarkan kasih sayang dan perjuangan seorang suami untuk menghibur istrinya.

c. Amanat (Pesan)

Amanat yang disampaikan penyair dapat dirasakan setelah memahami tema, rasa, dan nada dalam puisi. Amanat dapat membuat penyair dalam penciptaan puisinya. Amanat disampaikan penyair, namun lebih banyak pembaca tidak sadar dengan amanat yang diberikan (Waluyo, 2010).

Puisi dengan judul *Cintaku Pada Hartini*, mengandung amanat kepada pembaca atau pendengar mengenai ungkapan kerinduan kepada seseorang. Penyair mengkomunikasikan pada pembaca atau pendengar untuk menghargai pertemuan dengan seseorang, kita tidak dapat mengetahui kapan saja

akan berpisah dengan orang tersebut. Kerinduan tersebut ditunjukkan pada kata *aku ingin mengulang masa lalu kita, Har?*

Puisi dengan judul *Surat Pendek Suami Pada Istri Yang Mandul*, mengandung amanat kepada pembaca atau pendengar mengenai seseorang yang sangat mencintai dengan ketulusan hati. Ditunjukkan pada kata *kasih sayang dalam geliat tulang rusukku yang tak boleh patah atau retak oleh takdir*.

KESIMPULAN

Terdapat hasil analisis struktur fisik dan struktur batin dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* Karya Jumari HS yakni (1) struktur fisik dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* Karya Jumari HS (a) diksi dalam penelitian ini mengandung bahasa denotatif, yang bersifat apa adanya dan bahasanya mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Mengandung diksi dengan bahasa konotatif, yang memberi makna kiasan agar sifatnya emosional dan menjadikan imajinasi terhadap pembaca atau pendengar, (b) pengimajian dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* Karya Jumari HS mengandung imaji auditif, visual, dan imaji taktil, (c) bahasa figuratif (majas) yang terkandung puisi-puisinya menggunakan majas hiperbola, majas personifikasi, dan majas metafora, (d) versifikasi dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* Karya Jumari HS menggunakan rima yaitu rima awal, rima tengah, dan rima bagian akhir, (e) tipografi yang terdapat dalam puisi menggunakan tipografi susunan rima, karena pada penulisan puisi menggunakan kata yang disusun dengan sejajar. (2) struktur batin dalam antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* Karya Jumari HS (a) tema yang digunakan yakni mengenai kerinduan, percintaan, kemanusiaan, religius, harapan, dan kesunyian, (b) perasaan yang terkandung antologi puisi *Tentang Jejak yang Hilang* Karya Jumari HS menggunakan perasaan tidak enak hati, khawatir, empati, dan sedih, (c) nada dan suasana yang digunakan menggunakan kasih sayang, kesunyian, (d) amanat dalam puisi-puisinya menyatakan bahwa agar pembaca dapat merasakan apa yang dituliskan penyair, dan menghargai setiap pertemuan dengan seseorang itu.

REFERENSI

- Affandi, Y., Darmuki, A., Hariyadi, A., (2022) The Evalution of JIDI (Jigsaw Discovery) Learning Model in the Course of Qu'ran Tafsir. *International Journal of Instruction*, 15(1), 799-820. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15146a>
- Anggraini, N. (2020). Analisis Struktural Pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural). *Jurnal Sasindo Unpam*. Vol. 8. No. 1, 45-59.
- Arwis, I. I. (2022). Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Puisi Dalam Antologi Puisi "Surat Dari Matahari" Karya Syaifuddin Gani. *JURNAL BASTRA*. Vol. 7. No. 1, 128-141.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi.(2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro.*Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019.*Kredo*.2(2), 256-267.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International ConferencesSeword Fresh*, 1-7.
- Dirman, R. (2022). Analisis Struktur Puisi Dalam Kumpulan Puisi "Aku Ini Binatang Jalang" Karya Chairil Anwar. *JOEL : Journal of Educational and Language Research* Vol.1. No.11, 1635-1646.

- Fathurohman, I., & Cahyaningsih, R. D. (2021). Development of Authentic Assessment Instrument for Improving Extensive Capacity of Metacognitive Perspective. *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*, 11(1), 13–21.
- Fananie, Z. (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hariyadi, Ahmad. 2018. User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111
- Hariyadi, A., Fuadul, M., & Aldinda Putri (2021) Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika* Vol 12(1) 110-116
- HS, J. (2015). *Tentang Jejak yang Hilang*. Mayong Jepara: Duta Dinamika Media.
- Jiddan, M. J. (2022). Struktur Puisi Kerendahan Hati Dan Be The Best Of Whatever You Are: Kajian Sastra Banding. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 21 No. 2, 211-221.
- Kadir, H. (2010). Analisis Struktur Puisi "Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini " Karya Taufik Ismail. *INOVASI*. Volume 7. Nomor 2, 33-51.
- Kara, R. B., Fathurohman, I., & Fajrie, N. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Ludo Pintar. *Journal of Education Action Research*. Vol. 4. No.3, 364-370.
- Karo, F. B. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Kooperatif Tipe Think-Pair-Share pada Siswa Kelas 6 SDN 050647 Timbang Lawan. *Jurnal Educatio*. Vo. 7. No. 4, 1866-1872.
- Rohman, T. S. (2020). Analisis Struktur Batin Puisi "Senja Di Pelabuhan Kecil" Karya Chairil Anwar. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Volume 3 Nomor 3, 385-391.
- Mustika, I. (2021). Konsep Cinta Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*. Vol. 6. No. 1, 1-10.
- Nurul Indaty, M. H. (2018). Analisis Struktur Lahir Dan Fungsi Puisi Lisan Pada Tradisi Manoe Pucôk. *JIM PBSI* Vol. 3 No. 3, 264-272.
- Ristiyani. (2017). Analisis Strata Norma Kumpulan Sajak Nikah Ilalang Karya Dorothea Rosa Herliany: Menggeser Ideologi Kontra Feminis Dalam Masyarakat Patriarkhi. *LINGUA*. No. 2, 132-142.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. Vol. 7. No. 4, 1384-1393.
- Waluyo, H. J. (2010). *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.